

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu meningkatkan kesehatan ibu. AKI harus diturunkan sampai 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Dari hasil survey yang dilakukan AKI telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, namun demikian upaya untuk mewujudkan target tujuan pembangunan millenium masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus (Anonim, 2011).

Saat ini dalam setiap menit, seorang ibu meninggal disebabkan oleh komplikasi yang berhubungan dengan kahamilan, persalinan dan nifas. Oleh karena itu kehamilan resiko tinggi masih menjadi masalah pelayanan kesehatan. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2011 AKI Indonesia sebesar 233 per 100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan 2012).

Jumlah ibu hamil resiko tinggi/komplikasi di provinsi Jawa Tengah tahun 2011 adalah sebanyak 125.841 ibu hamil atau sebesar 99,46 dari target ibu hamil resti (20% ibu hamil). Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani tahun 2011 adalah 57,78%, untuk tahun-tahun sebelumnya yang dihitung hanya cakupan komplikasi pada ibu hamil yang ditangani. Pencapaian cakupan tahun ini masih dibawah target yaitu 80 %, tetapi diharapkan target

tersebut bisa tercapai sebelum tahun 2015 (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2012). Sedangkan angka kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo tahun 2011 sebesar 92 per 100.000 atau (0,0092%) kelahiran hidup dan di tahun 2012 data angka kematian Ibu sebesar 64 per 100.000 atau (0,0064%) kelahiran hidup. (Dinkes Sukoharjo, 2012)

Kehamilan resiko tinggi merupakan suatu kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Beberapa faktor yang menyebabkan resiko kematian ibu salah satunya adalah komplikasi pada saat kehamilan, melahirkan dan paska persalinan. Komplikasi obstetri yang sering terjadi adalah perdarahan, infeksi, eklamsi, abortus dan partus lama. Selain itu kurangnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung merupakan faktor lain yang melatarbelakangi resiko kematian ibu.

Pengetahuan merupakan domain terendah dalam perubahan sikap dan praktek. Menurut Rogers (1974) sikap dan praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan pengetahuan yang adekuat jika tidak diimbangi oleh sikap dan praktek yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti bagi kehidupan (Notoatmodjo, 2007). Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktek merupakan 3 komponen

penting yang harus dimiliki ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan data studi pendahuluan pada bulan Januari 2013, cakupan ibu hamil selama satu tahun (2012) di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sebanyak 1539 orang dan jumlah ibu hamil yang beresiko sebanyak 846 orang. Resiko kehamilan tersebut diantaranya disebabkan oleh : usia kurang dari 20 tahun, eklamsi/hipertensi, jarak kehamilan kurang dari 2 tahun dan usia kehamilan lebih dari 35 tahun. Selanjutnya penulis melakukan survey terhadap 20 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya tentang pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi yang meliputi pengertian, contoh, serta tindakan terhadap kehamilan resiko tinggi didapatkan bahwa 4 orang (20%) berpengatahuan tinggi, 6 orang (30%) berpengatahuan cukup dan 10 orang (50%) berpengatahuan kurang. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Perilaku Perawatan *Ante Natal Care* di Puskesmas Mojolaban Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian: “Adakah Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Perilaku Perawatan *Ante Natal Care* di Puskesmas Mojolaban Sukoharjo?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi dengan perilaku perawatan *Ante Natal Care* di Puskesmas Mojolaban Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di Puskesmas Mojolaban Sukoharjo.
- b. Mengetahui perilaku perawatan *Ante Natal Care* di Puskesmas Mojolaban Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi dengan perilaku perawatan *Ante Natal Care* di Puskesmas Mojolaban Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya yang berhubungan perilaku pemeriksaan *Ante Natal Care*.

b. Bagi Keilmuan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian-penelitian yang lain.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut terutama penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan pemeriksaan *Ante Natal Care* pada kehamilan resiko tinggi.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Pengelola Puskesmas Mojolaban Sukoharjo

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan terhadap ibu hamil terutama ibu dengan resiko tinggi.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di bidang pelayanan menurunkan kematian maternal di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Sukoharjo.

b. Bagi Dinas Kesehatan

- 1) Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan terhadap ibu hamil terutama ibu dengan resiko tinggi.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di bidang pelayanan menurunkan kematian maternal di Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Khususnya di Puskesmas Mojolaban Sukoharjo.

c. Bagi Masyarakat (Ibu Hamil)

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber informasi bagi masyarakat (ibu hamil) tentang kehamilan resiko tinggi dan pentingnya perawatan *Ante Natal Care*.

E. Keaslian

Sepengetahuan penulis, penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti namun *setting* dan metode penelitiannya berbeda. Penelitian tersebut antara lain :

1. Sri Nurmiyati (2008) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan dengan Status Kesehatan Ibu Dan Janin di Desa Kedung Lengkong Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian deskriptif korelasional. Sampel yang diperoleh sebanyak 19 orang. Hasil analisis dengan *spearman rank* nilai p value 0,499 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dengan status kesehatan ibu dan janin. Penelitian ini hanya berfokus pada pengetahuan ibu tentang antenatal care dengan status kesehatan ibu dan janin sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah hubungan pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi dengan perilaku pemeriksaan *Ante Natal Care*.
2. Kalis Adriyasih (2012) Hubungan Dukungan Suami dengan Keteraturan *Antenatal Care* (ANC) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta. Penelitian penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Pajang

Surakarta, dengan sampel penelitian sebanyak 43 responden. Analisis data menggunakan *Spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap keteraturan ANC ($p=0,000$). Perbedaan penelitian ini adalah membahas dukungan suami

3. Dwi Kusmihandari. (2012) Hubungan pengetahuan Ibu hamil tentang Resiko Tinggi dengan keteraturan pemeriksaan Kehamilan di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di poliklinik ibu hamil di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Analisa untuk menguji hipotesis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian adalah ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan ($p=0,000$). Perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada keteraturan pemeriksaan kehamilan.